

## Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

### Pengaruh Diversifikasi Portofolio Pembiayaan Terhadap Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2020-2022

Taufik Riza Mahendra

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Main Author's E-Mail Address / \*Correspondent Author : 22208011053@student.uin-suka.ac.id

\*Correspondence: [taufikriza86@gmail.com](mailto:taufikriza86@gmail.com) | Submission Received : 03-08-2023; Revised : 29-08-2023; Accepted : 05-09-2023; Published : 05-09-2023

#### Abstract

*The purpose of this study was to understand the development of financial activities of Islamic banks in Indonesia and to determine the effect of diversification of financial activities on the health of Islamic banks. in Indonesia. The method used in this research is the use of quantitative method in descriptive research. Research results show that variable X1, or contractual financial diversification of portfolio, has a significant impact on the health of Islamic banking in Indonesia in 2020-2023. where the result is known from a significance value of 0.000 or 0%. This value is below the 0.05 or 5% significance level. If the variable X2 or diversification of the financial portfolio is based on consumer funds, SMEs and private equity, it does not affect the health of Islamic banks with a significant value of 0.525 significantly more than 0.05 or 5%. The results of simultaneous tests show that the diversification of the financial portfolio of Islamic banks affects the stability of Islamic banks in Indonesia.*

**Keywords:** *Financing, Portfolio Diversification, Sharia Bank*

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui perkembangan pembiayaan yang dilakukan bank syariah di Indonesia dan mengetahui pengaruh diversifikasi pembiayaan terhadap kesehatan bank syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan studi deskriptif. Hasil penelitian diketahui bahwa variabel X1 yaitu diversifikasi portofolio pembiayaan berdasarkan akad berpengaruh signifikan terhadap kesehatan perbankan syariah di Indonesia tahun 2020-2023. dimana hasil tersebut diketahui dari nilai signifikansi sebesar 0,000 atau 0%. Nilai tersebut dibawah nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Sedangkan untuk variabel X2 yaitu diversifikasi portofolio pembiayaan berdasarkan pembiayaan dana untuk konsumtif, UMKM, dan investasi tidak berpengaruh terhadap Kesehatan bank syariah dengan nilai signifikansi sebesar 0,525 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Dan hasil uji secara simultan dapat diketahui bahwa diversifikasi portofolio pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah berpengaruh terhadap tingkat Kesehatan bank syariah di Indonesia.

**Kata kunci:** Bank Syariah, Diversifikasi Portofolio, Pembiayaan

#### INTRODUCTION

Menurut Hajoni dan Rahmawati (2020), tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitifitas terhadap risiko pasar. Meningkatnya penggunaan perbankan syariah dalam

## Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia selain memberikan keuntungan juga berdampak pada risiko kesehatan di bank syariah sendiri. Penilaian tingkat kesehatan telah memasukkan risiko yang melekat (risiko inheren) pada aktivitas bank, yang merupakan bagian dari proses penilaian kesehatan bank (Hajoni dan Rahmawati, 2020). Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan syariah dan dapat memenuhi atas kewajiban yang dimilikinya, sesuai peraturan perbankan yang berlaku (Hajoni dan Rahmawati, 2020). Hal tersebut salah satunya dikarenakan meningkatnya produk dan jasa perbankan syariah yang semakin kompleks dan beragam dapat meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank berdasarkan prinsip syariah. hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal seperti perusahaan pada umumnya (Sari dan Tanjung, 2020).

Pada dasarnya peningkatan produk di masyarakat dapat diketahui dari produk yang dijual oleh bank syariah itu sendiri. Dimana produk pembiayaan yang digunakan oleh bank syariah yaitu akad tijarah/tijari dan akad tabarru (Zamilah, 2021). Dalam hal ini perbankan syariah menggunakan sistem NCC (*Natural Certanty Contract*), yang dalam pelaksanaannya perbankan syariah diperbolehkan untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Karim (2004), akad yang digunakan untuk memberikan keuntungan yaitu akad Mudharabah, Musrayakah, Murabahah, Isthisna, Salam dan Ijarah.

Diversifikasi portofolio ialah pembagian aset ke dalam beberapa instrument atau sektor dalam rangka memaksimalkan keuntungan serta meminimalisir risiko (Ahyar, 2021). Portofolio merupakan kumpulan dari aset yang terdiri dari berbagai instrument investasi. Kata portofolio digambarkan sebagai total kekayaan yang dimiliki seperti harta dan lain sebagainya. Sewdangkan diversifikasi merupakan upaya yang dilakukan oleh investor terhadap harta yang dimilikinya untuk dibagi kedalam beberapa instrument.

Salah satu teori yang membahas tentang diversifikasi adalah Markowitz (1952), dimana diversifikasi portofolio memberikan pengembalian maksimum yang diharapkan dan varians yang minimum. Selain itu, diversifikasi tidak dapat menghilangkan semua varian atau risiko. Portofolio dengan pengembalian maksimum yang diharapkan investor tidak harus dengan varian yang minimum. Ada tingkatan yaitu investor dapat memperoleh pengembalian yang diharapkan dengan mengambil varians dan ada juga dengan mengurangi varian dengan pengembalian tertentu. Menurut Lee *et al.* (2015), model Markowits berupaya mengurangi varian total dari pengembalian portofolio dengan menggabungkan aset berbeda yang pengembaliannya tidak penuh.

Diversifikasi pembiayaan merupakan salah satu upaya diversifikasi portofolio atas aset yang di miliki oleh bank syariah. Menurut Aiyubbi *et. al* (2022), difersifikasi pembiayaan merupakan strategi yang dilakukan perbankan untuk mengurangi risiko pembiayaan bermasalah yang disebabkan oleh konsentrasi pembiayaan dana.

Dalam penelitian Ahyar (2021), dapat diketahui bahwa dengan penerapan pada diversifikasi pembiayaan di perbankan syariah berdampak pada penurunan risiko gagal bayar pada perbankan syariah dan meningkatkan kualitas kesehatan dan kinerja dari bank syariah. Dalam penelitian Zamilah (2021), dapat diketahui bahwa dengan mengontrol risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi biaya, permodalan dan ukuran bank, diversidikasi portofolio pembiayaan berpengaruh terhadap stabilitas keuangan bank syariah. Menurut Pramika (2022), Diversifikasi portofolio nmemiliki pengaruh positif terhadap beberapa rasio keuangan seperti ROA, namun berpengaruh negartif terhadap NPF. Menurut Aiyubbi *et. al.* (2022) diversifikasi pembiayaan memberikan NPF yang tinggi. Menurut Lestari *et. al.* (2020), diversifikasi pembiayaan berpengaruh positif terhadap ROA bank syariah. Berdasarkan

## Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

penelitian Prastiwi dan Anik (2021), diversifikasi pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Berdasarkan penelitian Shah *et. al.* (2020), dengan adanya kepatuhan syariah menjadikan bank syariah memiliki pengembalian risiko yang unik dan menjadikannya sebagai diversifikasi portfolio tersendiri yang unik. Menurut Prastiwi dan Anik (2020), Diversifikasi kredit yang didasarkan pada sektor ekonomis memberikan pengaruh signifikan terhadap penyerapan risiko kredit. Menurut Khattak *et. al.* (2021), dapat diketahui bahwa perbankan syariah di Indonesia masih belum stabil dikarenakan persaingan diantara bank, namun diversifikasinya meningkat. Selain itu persaingan berdampak negatif terhadap bank syariah, akan tetapi deversifikasi tidak memiliki dampak pada bank tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan diatas maka penelut ingin meneliti kembali perkembangan pengaruh diversifikasi pembiayaan terhadap kesehatan perbankan syariah di Indonesia. Dari perumusan yang ada diatas, maka dalam penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan yaitu (1) bagaimana pengaruh diversifikasi pembiayaan jenis akad terhadap kesehatan bank syariah, (2) bagaimana pengaruh diversifikasi pembiayaan jenis pembiayaan terhadap kesehatan bank syariah di Indonesia, dan (3) bagaimana pengaruh diversifikasi pembiayaan jenis akad dan pembiayaan secara simultan terhadap Kesehatan bank syariah. Maka dari itu, tujuan penelitian ini diantaranya (1) Untuk mengetahui pengaruh diversifikasi pembiayaan jenis akad terhadap kesehatan bank syariah di Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh diversifikasi pembiayaan jenis pembiayaan terhadap kesehatan bank syariah di Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh diversifikasi pembiayaan jenis akad dan jenis pembiayaan secara simultan terhadap kesehatan bank syariah di Indonesia.

### LITERATURE REVIEW

#### 1. Landasan Teori

Model Markowitz sangat lazim digunakan oleh para investor dalam membagi instrument investasi (Masruroh, 2018). Dimana model tersebut ialah “*don't put all your eggs in one basket*” yaitu jangan menaruh telur dalam satu keranjang. Teori ini dikenal dengan diversifikasi portfolio investasi yang bisa digunakan diberbagai macam bidang (Masruroh, 2018). Markowitz berpendapat bahwa keefisienan portfolio sangat perlu dilakukan untuk mendapatkan pengembalian investasi secara maksimum. Markowitz (1952) memiliki asumsi bahwa portfolio yang optimal merupakan portofolio yang memberikan *expected return* maksimum dan varians yang minimum. Hal tersebut berdasarkan pada peletakan dasar estimasi portfolio aset keuangan (Ernawati dan Asri, 2018).

#### 2. Diversifikasi Pembiayaan

Diversifikasi pembiayaan merupakan langkah atau upaya yang dilakukan dalam membagi pembiayaan di bank syariah kedalam beberapa sektor. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk memperoleh pengembalian atau imbal hasil yang semaksimal mungkin dan mengurangi risiko kegagalan. Diversifikasi pembiayaan dapat dibagi berdasarkan sektor ekonomi, jenis akad, dan atau penggunaan pembiayaan.

Diversifikasi berdasarkan akad merupakan pengelompokan pembiayaan yang didasarkan pada akad yang dipakai. Diversifikasi pembiayaan berdasarkan akad ini dikembangkan lagi menjadi akad bagi hasil yaitu akad mudharabah dan musyarakah. Akad jual-beli yaitumurabahah, salam, dan isthisna. Akad sewa-menyewa dalam akad ijarah. Akad sewa beli dalam bentuk akad ijarah mutahiya bittamlik. Akad hutang-piutang dalam bentuk qardh.

## Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

Diversifikasi pembiayaan berdasarkan penggunaan dana merupakan diversifikasi atas dasar pengambilan kebijakan investasi untuk kepentingan penggunaan dana. Investor atau perbankan syariah mendiversifikasikan dana yang dimiliki untuk kepentingan investasi yang digunakan untuk tiga macam diantaranya penyertaan modal, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumtif.

Diversifikasi pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi terbagi menjadi beberapa sektor yaitu kehutanan, perairan, pertanian, sarana pertanian, pertambangan, perindustrian, listrik, gas, konstruksi, perdagangan, restoran, hotel, pengangkutan, pergudangan, komunikasi, dunia usaha, sosial masyarakat, dan sebagainya (Masruroh, 2018).

### 3. Kesehatan Bank Syariah

Menurut Harjoni dan Rahmawati (2020), kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Meningkatnya produk dan jasa perbankan syariah yang semakin kompleks dan beragam dapat meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank berdasarkan prinsip syariah. Kesehatan bank ialah kemampuan yang dimiliki oleh bank untuk melakukan kegiatan perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya, sesuai dengan peraturan yang berlaku (Harjoni dan Rahmawati, 2020).

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian keualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank dengan melakukan penilaian atas faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Salah satu peraturan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan pertama kali dikeluarkan pada tahun 1999 yaitu CAMEL, dan kemudian peraturan tersebut diubah pada tahun 2004 dengan CAMELS. Dan pada tahun 2011 menggunakan Risk Profile Good Corporate Government Earning Capital (RPGEC).

Aturan khusus mengenai penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah diatur pada PBI No.9/1/PBI/2007 dimana bank wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah dalam menjaga atau meningkatkan kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank syariah meliputi penilaian terhadap faktor faktor seperti permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*).

Salah satu yang digunakan dalam mengukur kesehatan bank syariah yaitu dengan penilaian rentabilitas. Penilaian ini yaitu melihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dimana kemampuan menghasilkan laba mendukung ekspansi, dan menutup risiko serta tingkat efisiensi. Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas ini adalah ROA (*return on assets*) (Harjoni dan Rahmawati, 2020).

Dalam penelitian Ahyar (2021), dapat diketahui bahwa dengan penerapan pada diversifikasi pembiayaan di perbankan syariah berdampak pada penurunan risiko gagal bayar pada perbankan syariah dan meningkatkan kualitas kesehatan dan kinerja dari bank syariah. Dalam penelitian Zamilah (2021), dapat diketahui bahwa dengan mengontrol risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi biaya, permodalan dan ukuran bank, diversifikasi portfolio pembiayaan berpengaruh terhadap stabilitas keuangan bank syariah. Menurut Pramika (2022), Diversifikasi portfolio memiliki pengaruh positif terhadap beberapa

# Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

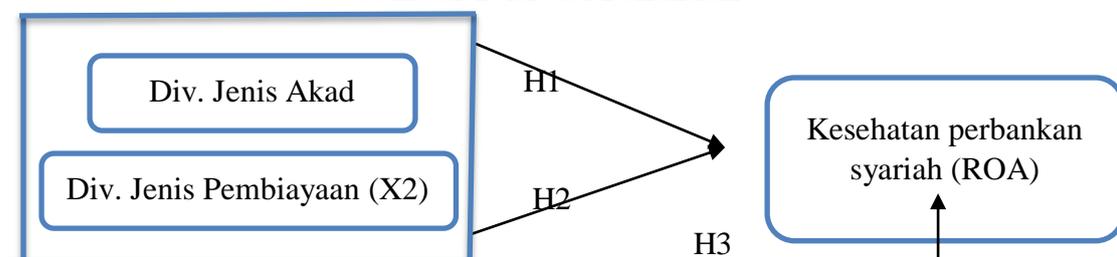
rasio keuangan seperti ROA, namun berpengaruh negatif terhadap NPF. Menurut Aiyubbi *et. al.* (2022) diversifikasi pembiayaan memberikan NPF yang tinggi. Menurut Lestari *et. al.* (2020), diversifikasi pembiayaan berpengaruh positif terhadap ROA bank syariah. Berdasarkan penelitian Prastiwi dan Anik (2021), diversifikasi pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Berdasarkan penelitian Shah *et. al.* (2020), dengan adanya kepatuhan syariah menjadikan bank syariah memiliki pengembalian risiko yang unik dan menjadikannya sebagai diversifikasi portfolio tersendiri yang unik. Menurut Prastiwi dan Anik (2020), Diversifikasi kredit yang didasarkan pada sektor ekonomis memberikan pengaruh signifikan terhadap penyerapan risiko kredit. Menurut Khattak *et. al.* (2021), dapat diketahui bahwa perbankan syariah di Indonesia masih belum stabil dikarenakan persaingan diantara bank, namun diversifikasinya meningkat. Selain itu persaingan berdampak negatif terhadap bank syariah, akan tetapi deversifikasi tidak memiliki dampak pada bank tersebut. sehingga hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- H1:** Pengaruh diversifikasi pembiayaan jenis akad terhadap kesehatan bank syariah di Indonesia.
- H2:** Pengaruh diversifikasi pembiayaan jenis pembiayaan terhadap kesehatan bank syariah di Indonesia.
- H3:** Pengaruh diversifikasi pembiayaan jenis akad dan jenis pembiayaan secara simultan terhadap bank syariah di Indonesia.

#### 4. Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis dan tujuan penelitian, maka berikut merupakan model penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 1. Model Penelitian**



## METHOD

### 1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan studi deskriptif. Menurut Sekaran dan Bougie (2017), metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengkoleksi dan menganalisis dari data yang berbentuk angka untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian. Dan studi deskriptif didesain untuk melakukan pengumpulan data yang kemudian menjelaskan data tersebut (Sekaran dan Bougie, 2017).

### 2. Jenis Data

Menurut Sekaran dan Bougie (2017), dalam pengumpulan data dapat dibagi dua yaitu data primer atau data sekunder. data primer yaitu mengacu pada data yang berasal dari tangan pertama dengan variabel yang sesuai dengan penelitian. dan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari jurnal, sumber berita, buku, dan website resmi Otoritas Jasa Keuangan.

### 3. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu bank syariah di Indonesia. Dimana data yang diambil yaitu pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2020-2022. Dilihat dari pembiayaan berdasarkan akad, berdasarkan penggunaan dana, dan berdasarkan sektor ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data ROA (*return on assets*) dari perbankan syariah. Waktu dilakukannya penelitian ini dari 01 Juni-20 Juni 2023.

### 4. Populasi dan Sampel

Populasi ialah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin diteliti (Sekaran dan Bougie, 2017). Sampel ialah Sebagian dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2017). Populasi dalam penelitian ini ialah keseluruhan laporan keuangan di perbankan syariah di Indonesia. Sampel yang diambil peneliti yaitu laporan keuangan dari tahun 2020-2022. Sehingga didapatkan data sebanyak 60 sampel. Adapun metode dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Dan kriteria yang digunakan dalam penelitian dengan cara:

- Sampel terdata di laporan statistic perbankan syariah di Indonesia.
- Sampel terdata di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2020-2022.
- Sampel yang digunakan bersifat bulanan dari januari 2020- desember 2022.

### 5. Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel penelitian. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah diversifikasi portfolio pembiayaan akad sebagai variabel x1, dan diversifikasi pembiayaan berdasarkan pembiayaan x2.

Diversifikasi pembiayaan berdasarkan akad merupakan pembagian pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah berdasarkan akad yang dipakai seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, IMBT (Ijarah Muntahiyat Bittamlik), Qardh, dan sebagainya. Diversifikasi portfolio pembiayaan berdasarkan pembiayaan yaitu pembagian pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah berdasarkan pembiayaan modal kerja atau pembiayaan konsumtif.

variabel dependent dalam penelitian ini adalah rasio ROA (*return on asset*) ialah salah satu rasio yang digunakan untuk melihat penilaian rentabilitas bank syariah. dimana rasio ini digunakan untuk mengukur profitabilitas bank syariah atas kegiatan operasional yang dilakukan.

### 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, R square, uji parsial, dan uji simultan. dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan regresi OLS (*ordinary least square*). Adapun regresi linear berganda dapat dituliskan kedalam model berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots$$

Keterangan:

Y : (ROA),

$\alpha$  : (konstanta),

$\beta_1 X_1$  : (koefisien regresi div. pembiayaan akad),

$\beta_2 X_2$  : (koefisien regresi div. pembiayaan jenis pembiayaan).

## RESULTS AND DISCUSSION

### 1. Kesehatan Bank Syariah

Menurut Harjoni dan Rahmawati (2020), kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank

## Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Meningkatnya produk dan jasa perbankan syariah yang semakin kompleks dan beragam dapat meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank berdasarkan prinsip syariah. Kesehatan bank ialah kemampuan yang dimiliki oleh bank untuk melakukan kegiatan perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya, sesuai dengan peraturan yang berlaku (Harjoni dan Rahmawati, 2020).

Salah satu yang digunakan dalam mengukur kesehatan bank syariah yaitu dengan penilaian rentabilitas. Penilaian ini yaitu melihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dimana kemampuan menghasilkan laba mendukung ekspansi, dan menutup risiko serta tingkat efisiensi. Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas ini adalah ROA (*return on assets*) (Harjoni dan Rahmawati, 2020).

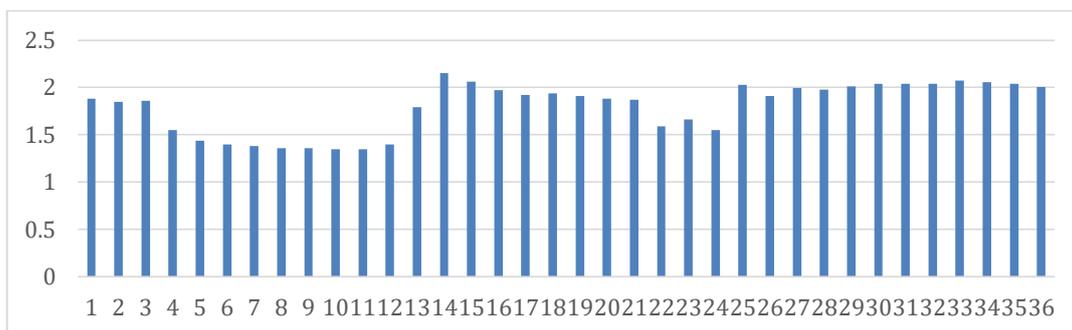
ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki (Harjoni dan Rahmawati, 2020). Adapun kriteria ROA dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Kriteria Peringkat  
Komponen ROA**

Rasio	Peringkat
$ROA > 1,5\%$	1
$1,25 < ROA \leq 1,5\%$	2
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3
$0 < ROA \leq 0,5\%$	4
$ROA \leq 0\%$	5

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Untuk ROA diperbankan syariah di Indonesia sendiri, dari data yang telah dikeluarkan oleh OJK selama periode 2020-2022. dapat diketahui bahwa nilai tertinggi ROA perbankan syariah di Indonesia pada bulan februari tahun 2021 dengan perolehan ROA sebesar 2,15% dan perolehan terendah ROA dibulan oktober dan November tahun 2020 dengan nilai ROA sebesar 1,35%.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

**Gambar 1. ROA Perbankan Syariah di Indonesia  
2020-2022**

**2. Hasil Penelitian**

**A. Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,577	,409		3,856	,001		
	X1	1,635E-6	,000	,869	4,781	,000	,361	2,769
	X2	-7,815E-7	,000	-,117	-,642	,525	,361	2,769

a. Dependent Variable: kesehatan\_banksyariah

Sumber: Olah Data

Hasil dari uji multikolinearitas diatas dapat dilihat dari nilai tolerance yang menunjukkan tidak ada variabel independent yang memiliki nilai tolerance dibawah 0,361. selain itu pada nilai VIF juga menunjukkan tidak ada satu variabel yang memiliki nilai lebih dari 10. sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**  
Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		X2		X1	
		X2	X1	X2	X1
1	Correlations	X2	1,000	-,799	
		X1	-,799	1,000	
	Covariances	X2	1,480E-12	-3,327E-13	
		X1	-3,327E-13	1,170E-13	

a. Dependent Variable: kesehatan\_banksyariah

Sumber: Olah Data

Pada uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa antara variabel X1 dan X2 tidak ada multikolinearitas dengan melihat nilai yang muncul sebesar -0,799 atau 79,9%. nilai tersebut masih dibawah dari 95%.

b. Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,779 <sup>a</sup>	,606	,583	,17199	,644

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: kesehatan\_banksyariah

Sumber: Olah Data

Pada output pengolahan SPSS menampilkan bahwa nilai DW sebesar 0,644. nilai ini akan dibandingkan dengan tabel Durbin Watson d statistic dengan menggunakan nilai signifikansi 5%. jumlah sampel 36 (n). dan jumlah variabel

## Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

independent 2(k=2). Maka diperoleh nilai dl 1.3537 dU 1.5872. dimana  $dU < d < 4-dU$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,523	,245		2,133	,040		
	X1	-8,460E-8	,000	-,108	-,413	,683	,361	2,769
	X2	-9,197E-7	,000	-,331	-1,261	,216	,361	2,769

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Olah Data

Berdasarkan hasil regresi AbsUt terlihat bahwa hasilnya tidak ada yang signifikan. dengan demikian model regresi yang digunakan terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

**Tabel 6. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16700573
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,144
	Negative	-,095
Test Statistic		,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah Data

Dari output diatas terlihat bahwa nilai K-S adalah 0,144 dan tidak seignifikan pada nilai 0,05. dengan demikian dapat dikatakan jika residual terdistribusi dengan normal.

**B. Uji Hipotesis**

a. Uji R Square

**Tabel 7. R Square**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,779 <sup>a</sup>	,606	,583	,17199

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: kesehatan\_banksyariah

Sumber: Olah Data

Dari hasil uji regresi yang pertama diatas menghasilkan nilai R Square sebesar 0,606 atau 60,6%. Dimana dapat diketahui bahwa nilai tersebut membuktikan bahwa diversifikasi pembiayaan berdasarkan jenis akad dan diversifikasi pembiayaan berdasarkan penggunaan dana untuk konsumtif, UMKM, dan investasi dapat menjelaskan kesehatan perbankan syariah di Indonesia tahun 2020-2022 yang dilihat dari rasio rentabilitas ROA sebesar 60,6%. dan sisanya sebesar 39,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Uji Simultan (F)

**Tabel 8. Uji Simultan**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,504	2	,752	25,417	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,976	33	,030		
	Total	2,480	35			

a. Dependent Variable: kesehatan\_banksyariah

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Olah Data

Dari tabel ANOVA diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.000 atau 0%. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Sehingga dapat diketahui bahwa secara simultan variabel diversifikasi portfolio pembiayaan berdasarkan akad dan diversifikasi portfolio pembiayaan berdasarkan penggunaan dana untuk konsumtif, UMKM, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap kesehatan perbanakn syariah di Indonesia tahun 2020-2022.

c. Uji Parsial (t)

**Tabel 10. Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,577	,409		3,856	,001		
	X1	1,635E-6	,000	,869	4,781	,000	,361	2,769
	X2	-7,815E-7	,000	-,117	-,642	,525	,361	2,769

a. Dependent Variable: kesehatan\_banksyariah

Sumber: Olah Data

Dari tabel coefficients diatas diketahui bahwa variabel X1 yaitu diversifikasi portfolio pembiayaan berdasarkan akad berpengaruh signifikan terhadap kesehatan perbankan syariah di Indonesia tahun 2020-2023. dimana hasil tersebut diketahui dari nilai signifikansi sebesar 0,000 atau 0%. Nilai tersebut dibawah nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Nilai signifikansi variabel diversifikasi pembiayaan berdasarkan akad < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Menurut Pramika (2022), semakin tinggi tingkat diversifikasi pembiayaan non bagi hasil atau *profit and loss sharing* pada bank syariah menjadikan kinerja bank syariah semakin baik.

Pada variabel X2 atau diversifikasi portofolio pembiayaan berdasarkan pembiayaan penggunaan dana untuk konsumtif, UMKM, dan investasi tidak berpengaruh terhadap kesehatan perbankan syariah di Indonesia di tahun 2020-2022. Hasil ini sesuai dengan penelitian Zamilah (2021) dan Prastiwi (2021). dimana hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti yang telah dilakukan oleh Pramika (2022) dan Masruroh (2018).

Menurut Zamilah (2021), semakin tinggi pembiayaan yang dilakukan bank syariah menjadikan pembiayaan bank syariah kurang terdiversifikasi. Menurut Prastiwi (2021), tidak berpengaruhnya diversifikasi pembiayaan berdasarkan pembiayaan penggunaan dana disebabkan oleh ketidak merataan distribusi pembiayaan yang dilakukan. hasil studi Zamilah (2021), bank syariah masih kurang memberikan komposisi pada pembiayaan yang berbasis investasi dan kerja sama atau bagi hasil. optimalisasi diversifikasi pembiayaan sangat memperhatikan tingkat risiko dan return dari kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah. Keputusan terkait bagaimana diversifikasi pembiayaan yang dilakukan sangat bergantung pada pendekatan yang akan dipilih oleh manajerial apakah akan memaksimalkan return atau meminimalkan risiko.

Menurut Pramika (2022), pembiayaan yang bank syariah lakukan dalam bentuk investasi baik sektor riil dan sektor moneter berpengaruh positif terhadap ROA bank syariah. Seperti penjualan sukuk atau reksadana dan atau penjualan surat berharga (PPSB) lainnya dapat menjelaskan bahwa bank syariah berhasil melakukan *cross selling*.

Menurut Masruroh (2018), pembiayaan yang dilakukan bank syariah pada sektor ekonomi seperti konsumtif, UMKM, dan investasi berpengaruh negatif. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya pembiayaan yang dilakukan bank syariah di sektor tersebut berdampak pada meningkatnya pembiayaan bermasalah.

## CONCLUSION

Kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Untuk ROA perbankan syariah di Indonesia sendiri, dari data yang telah dikeluarkan oleh OJK selama periode 2020-2022. dapat diketahui bahwa nilai tertinggi ROA perbankan syariah di Indonesia pada bulan februari tahun 2021 dengan perolehan ROA sebesar 2,15% dan perolehan terendah ROA dibulan oktober dan November tahun 2020 dengan nilai ROA sebesar 1,35%.

Hasil penelitian diketahui bahwa variabel X1 yaitu diversifikasi portfolio pembiayaan berdasarkan akad berpengaruh signifikan terhadap kesehatan perbankan syariah di Indonesia tahun 2020-2023. dimana hasil tersebut diketahui dari nilai signifikansi sebesar 0,000 atau 0%. Nilai tersebut dibawah nilai signifikansi 0,05 atau 5%.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan. sehingga harapan bagi penelitian selanjutnya ialah memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut. Dan menambahkan beberapa variabel baru sehingga dapat menganalisis dengan tepa tapa yang terjadi pada diversifikasi portfolio di perbankan syariah dan pengaruhnya terhadap kesehatan di perbankan syariah di Indonesia.

## REFERENCE

- Ahyar, M. K. (2021). Efek Diversifikasi Pembiayaan Sektor Ekonomi Terhadap Profitabilitas Dan Risiko Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah Vol. 2 No. 2 Hal:197-211*
- Aiyubbi, D. E., Widarjono, A., Amir, N. (2022). Dampak Diversifikasi Pembiayaan Sektoral Terhadap Non-Performing Financing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*.
- Anwar, i. l. (2020). *Model Markowitz Dalam Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Pada Saham Jakarta Islamic Index (Jii) Di Bursa Efek Indonesia*. (doctoral dissertation, universitas negeri makassar).
- Ernawati., Asri, M. (2018). Pembiayaan Optimal dan Korelasinya Terhadap Alokasi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Iqtishoduna*.
- Harjoni., Rahmawati. (2020). *Manajemen Risiko Dan Sistem Penilaian Kesehatan Bank*. Yogyakarta: Amara Books.
- Karim, A. A. (2004). *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Khattak, M. A., Hamid, B. A., Islam, M. U., Ali, M. (2021). Competition, Diversification, and Stability In The Indonesian Banking System. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*.
- Lestari, W. A., Tanuatmodjo, H., Cakhyaneu, A. (2020). Diversifikasi Pembiayaan Serbagai Upaya Peningkatan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Iqtishaduna*.
- Masruroh, Maulida. (2018). Diversifikasi Pembiayaan Sebagai Upaya Peningkatan Profitabilitas Di Bank Syariah. *Jurnal Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Pramika, Mesta. (2022). Diversifikasi Pendapatan, Kinerja dan Risiko Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2009-2018. *Alkasb: Jurnal of Islamic Economics*
- Prastiwi, I. E., Anik. (2020). The Impact of Credit Diversification on Credit Risk and Performance of Indonesian Banks. *Global Review of Islamic Economics and Business*.

## Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

- Prastiwi, I. E., Anik. (2021). Financing Diversification and Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.
- Sekaran, U., Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Kahlian*. Jakarta: Slemba Empat
- Shah, Syed Alamdar Ali., Sukmana, Raditya., Fianto, Bayu Arie. (2020). Integration of Islamic Bank Specific Risks and Their Impact on The Portofolios of Islamic Banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*
- Zamilah, Ainun. (2021). Risk-Return, Diversifikasi dan Stabilitas: Portfolio Pembiayaan Bank Syariah. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Sari, Lili Puspita., Tanjung, Hendri. (2020). Efisiensi Di Bank Syariah: Studi Empiris Pada Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 8(1)*